

RESEARCH ARTICLE

Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Bumn Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2024

Navika Nur Mawaddah^{1*}, Ida Aryati Dyah Purnomo Wulan², Ratna Damayanti³

^{1*,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta, Jl. Agus Salim No. 10, Sondakan, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia.

Corresponding Email: nafikanafika1@gmail.com^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 26 Januari 2026; Diterima dalam bentuk revisi 20 Maret 2026; Diterima 10 April 2026; Diterbitkan 1 Juni 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Mawaddah, N. N., Wulan, I. A. D. P., & Damayanti, R. (2026). Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Bumn Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2024. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(3), 2544-2552. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i3.6432>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan milik negara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dan Bursa Efek Indonesia, dengan sampel 42 pengamatan dari dua bank BUMN. Analisis data menggunakan regresi linier berganda yang didahului oleh uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien penentuan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki efek negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan Sementara itu, solvabilitas dan profitabilitas memiliki efek positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan BUMN.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Likuiditas; Perusahaan Perbankan Negara; Profitabilitas; Solvabilitas.

Abstract

This study aims to analyze the influence of liquidity, solvency, and profitability on the financial performance of state-owned banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2011-2024. This study uses a quantitative approach with descriptive methods. The data used are secondary data in the form of annual financial reports of companies and the Indonesia Stock Exchange, with a sample of 42 observations from two state-owned banks. Data analysis uses multiple linear regression preceded by classical assumption tests, hypothesis tests, and coefficients of determination using the SPSS program. The results show that liquidity has a negative and insignificant effect on financial performance. Meanwhile, solvency and profitability have a positive and significant effect on the financial performance of state-owned banking companies.

Keyword: Financial Performance; Liquidity; State-Owned Banking Companies; Profitability; Solvency.

1. Pendahuluan

Perbankan milik negara memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dengan menyediakan layanan keuangan yang stabil dan terpercaya. Bank negara mempermudah akses kredit bagi UMKM melalui pembiayaan terjangkau, termasuk penyaluran program pemerintah seperti KUR, sehingga turut mendukung pengurangan kemiskinan. Selain menjaga stabilitas sistem keuangan melalui pengelolaan aset dan likuiditas yang baik, bank pemerintah juga mendorong inklusi keuangan hingga ke daerah terpencil serta membiayai proyek strategis nasional sebagai bagian dari perannya sebagai agen pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan laporan keuangan perbankan, data Bursa Efek Indonesia, dan Statistik Perbankan Otoritas Jasa Keuangan periode 2011–2019, kinerja keuangan bank BUMN berada pada kondisi relatif stabil seiring pertumbuhan ekonomi nasional, yang tercermin dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tingkat sehat, *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan struktur permodalan terkendali, serta *Return on Assets* (ROA) yang menggambarkan kemampuan menghasilkan laba. Pada periode 2020-2021, pandemi Covid-19 memberikan tekanan terhadap kinerja perbankan BUMN melalui perlambatan penyaluran kredit yang berdampak pada penurunan likuiditas dan melemahnya profitabilitas, meskipun kondisi solvabilitas tetap relatif stabil. Memasuki periode 2022-2024, kinerja keuangan bank BUMN menunjukkan pemulihan secara bertahap seiring membaiknya aktivitas ekonomi, ditandai dengan kembali terjaganya likuiditas, stabilnya solvabilitas, serta perbaikan profitabilitas meskipun belum sepenuhnya kembali ke kondisi sebelum pandemi. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa dinamika likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas selama periode 2011-2024 berperan dalam membentuk kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor perbankan. Kinerja keuangan mencerminkan capaian perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan sebagai hasil pelaksanaan aktivitas keuangan (Putri & Munfaqiroh, 2020), serta menjadi indikator utama untuk menilai prestasi dan kondisi perusahaan dalam mengelola sumber daya. Selain itu, kinerja keuangan merupakan hasil analisis atas sejauh mana perusahaan menjalankan pengelolaan keuangan (Lumantow & Karuntu, 2020).

Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui rasio likuiditas. Menurut Yusuf *et al.*, (2022) rasio likuiditas merupakan indikator kondisi keuangan jangka pendek yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Rasio ini umumnya memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang tersedia. Blessing & Sakouvogui (2023) menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang sehat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan kurang optimalnya pemanfaatan aset lancar, sehingga berpotensi menurunkan peluang perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang lebih besar dari investasi jangka panjang (Naufal & Fatihat, 2023). Selain rasio likuiditas, kinerja keuangan perusahaan juga dapat dianalisis melalui rasio solvabilitas. Menurut Grediani *et al.*, (2022) rasio solvabilitas berfungsi untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam menutup kewajiban, sehingga menunjukkan besarnya beban utang yang ditanggung perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Berbeda dengan likuiditas, rasio solvabilitas cenderung memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan karena menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang. Selain rasio solvabilitas, gambaran kinerja keuangan dilengkapi analisis rasio profitabilitas. Santoso & Supatni (2021) rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini mencerminkan keuntungan yang diperoleh sebagai hasil dari pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun menunjukkan hasil yang beragam. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Blessing & Sakouvogui, 2023; Grediani *et al.*, 2022). Namun, pada penelitian lainnya likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Maharani & Ekadjaja, 2023). Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Blessing & Sakouvogui, 2023; Lumantow & Karuntu, 2020). Solvabilitas tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (Yusuf *et al.*, 2022). Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Destiani & Hendriyani, 2022). Namun, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Lumantow & Karuntu, 2020; Shofwatun *et al.*,

RESEARCH ARTICLE

2021). Inkonsistensi temuan penelitian terdahulu menunjukkan masih adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya terkait pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut juga dipengaruhi oleh variasi sektor industri dan periode pengamatan yang digunakan. Keterbaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap perusahaan BUMN sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan yang panjang, yaitu tahun 2011-2024, sehingga mampu menggambarkan dinamika kinerja keuangan sebelum pandemi, selama pandemi Covid-19, hingga masa pemulihan ekonomi. Selain itu, penelitian ini menggabungkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam satu model analisis untuk menilai pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan BUMN secara komprehensif. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2024.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Kinerja Keuangan

Menurut Rahayu (2020), kinerja keuangan merupakan capaian atau kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi perusahaan maupun pemilik modal melalui pengelolaan sumber daya yang dilakukan secara efektif dan efisien. Sementara itu, Hutabarat (2020) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai hasil analisis yang menunjukkan sejauh mana perusahaan telah menjalankan aktivitas keuangannya sesuai dengan ketentuan dan prinsip yang berlaku. Selain itu, Putri & Munfaqiroh (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan mencerminkan prestasi perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, kinerja keuangan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien yang tercermin dalam laporan keuangan, serta menjadi dasar penilaian kinerja dan pengambilan keputusan bagi manajemen dan pemangku kepentingan.

2.2 Rasio Likuiditas

Menurut Hutabarat (2020), rasio likuiditas merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan. Siswanto (2021) menyatakan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang jatuh tempo kurang dari satu tahun. Sementara itu, Putri & Munfaqiroh (2020) menjelaskan bahwa rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang telah jatuh tempo, baik kepada pihak internal maupun eksternal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, rasio likuiditas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki.

2.3 Rasio Solvabilitas

Menurut Fitriana (2024), rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjang dengan dukungan aset yang dimiliki. Hutabarat (2020) menyatakan bahwa rasio solvabilitas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban keuangan berupa utang. Yusuf *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa rasio solvabilitas mencerminkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, rasio solvabilitas merupakan indikator penting yang digunakan untuk menilai besarnya kewajiban perusahaan dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki.

2.4 Rasio Profitabilitas

Menurut Siswanto (2021), rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset, modal, dan penjualan. Fitriana (2024) menyatakan

RESEARCH ARTICLE

bahwa rasio profitabilitas berfungsi sebagai alat ukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang bersumber dari penjualan, aset, dan ekuitas. Sementara itu, Destiani & Hendriyani (2022) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio keuntungan yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dapat dicapai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, rasio profitabilitas berfungsi untuk menunjukkan sejauh mana aset yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan laba.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2011–2024. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan November hingga Desember 2025 melalui laman resmi masing-masing perusahaan serta situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dengan memanfaatkan laporan keuangan tahunan sebagai sumber data utama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini terdiri dari lima perusahaan BUMN sektor perbankan, yaitu PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Tabungan Negara Tbk, dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Sampel penelitian ini diambil dari populasi yang ada dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Tabel 1. Populasi Perusahaan Berdasarkan Kriteria

No	Keterangan	Jumlah perusahaan yang tidak masuk kriteria	Jumlah perusahaan yang masuk kriteria
1.	Perusahaan BUMN sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	-	5 Perusahaan
2.	Perusahaan BUMN sektor perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2011-2024 secara lengkap.	2	3 Perusahaan
	Sampel perusahaan		3 Perusahaan
	Jumlah Sampel penelitian		3 × 14 Tahun = 42 sampel

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	KODE
1.	PT Bank Mandiri Tbk.	BMRI
2.	PT Bank Negara Indonesia Tbk.	BBNI
3.	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.	BBRI

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Variabel independen meliputi likuiditas yang diprosikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), serta profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diukur melalui *Return on Equity* (ROE). Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda yang diawali dengan uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis melalui uji F, uji t, dan koefisien determinasi (R^2).

RESEARCH ARTICLE

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Tabel 3. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	42	.72	.99	.8535	.06168
Solvabilitas	42	4.49	8.43	6.1613	.82492
Profitabilitas	42	.00	.04	.0231	.00646
Kinerja Keuangan	42	.03	.30	.1662	.05555
Valid N (listwise)	42				

Berdasarkan statistik deskriptif, penelitian ini menggunakan 42 observasi untuk setiap variabel. Hasil menunjukkan bahwa likuiditas bank BUMN berada pada tingkat tinggi dengan variasi relatif kecil, solvabilitas didominasi oleh pendanaan berbasis kewajiban, profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang relatif stabil, serta kinerja keuangan mencerminkan tingkat pengembalian modal yang cukup baik kepada pemegang saham selama periode penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

<i>Unstandardized Residual</i>	<i>Kolmogorov Smirnov</i>	Batas	Keterangan
0,060	0,134	0,05	Normal

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.134 dengan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,060. Nilai signifikansi tersebut > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Likuiditas	0,647	1,545	Tidak terjadi multikolinearitas
Solvabilitas	0,648	1,544	Tidak terjadi multikolinearitas
Profitabilitas	0,997	1,003	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas antar variabel independen.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Rank-Spearman

Variabel	<i>Sig.</i>	Keterangan
Likuiditas	0,459	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Solvabilitas	0,499	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,405	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel tersebut, seluruh variabel menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

	<i>DW test</i>	Standar	Keterangan
<i>Durbin-Watson</i>	1,982	Diantara -2 sampai +2	Model Layak

RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan Tabel 7, nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,982. Nilai tersebut berada pada rentang -2 hingga +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Unstandardized B</i>	<i>Coefficients Std error</i>	t	Sig.
(<i>Constant</i>)	-0,072	0,011	-6,332	,000
Likuiditas	-0,028	0,016	-1,750	0,088
Solvabilitas	0,024	0,001	16,496	0,000
Profitabilitas	7,425	0,143	51,787	0,000

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,072 - 0,028(X1) + 0,024(X2) + 7,425(X3) + e$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar -0,072 mengindikasikan penurunan kinerja keuangan ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dengan koefisien -0,028, sedangkan solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh positif dengan koefisien masing-masing sebesar 0,024 dan 7,425, dengan asumsi variabel lain konstan.

Tabel 8. Hasil Uji F

<i>Modal</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>	Keterangan
<i>Regression</i>	1064,251	0,000	H ₀ ditolak H _a diterima
<i>Residual</i>			
<i>Total</i>			

Berdasarkan Tabel 8, menghasilkan nilai F hitung sebesar 1064,251 dengan tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga H₀ ditolak. Dengan demikian, model regresi dinyatakan layak dan variabel likuiditas, solvabilitas, serta profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tabel 9. Hasil Uji t

Variabel	<i>t_{hitung}</i>	<i>t_{tabel}</i>	Sig	Keterangan
Likuiditas	-1,750	2,026	0,088	Tidak signifikan
Solvabilitas	16,496	2,026	0,000	Signifikan
Profitabilitas	51,787	2,026	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, berikut interpretasi hasil uji t:

- 1) Nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-2,026 \leq -1,750 \leq 2,026$) maka H₀ diterima H_a ditolak dan nilai signifikansi $0,088 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- 2) Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16,496 > 2,026$) maka H₀ ditolak H_a diterima dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- 3) Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($51,787 > 2,026$) maka H₀ ditolak H_a diterima dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 10. Hasil Uji R²

<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	Keterangan
0,989	0,988	Berpengaruh sebesar 98,8%

RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 9, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,988, yang menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan sebesar 98,8%. Sementara itu, sebesar 1,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar ketiga variabel tersebut. Beberapa variabel di luar penelitian ini, misalnya: struktur modal, InvTO, TATO, dan *Leverage* (Effendie *et al.*, 2022; Maharani & Ekadjaja, 2023; Silaen & Siahaan, 2024).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar $-1,750$ dan tingkat signifikansi 0,088 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis penelitian ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat penyaluran kredit yang tercermin dari likuiditas tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba pada perusahaan BUMN sektor perbankan, karena peningkatan kredit yang tidak disertai kualitas dan pengelolaan risiko yang optimal belum tentu berdampak langsung terhadap kinerja keuangan. Maharani & Ekadjaja (2023) bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Blessing & Sakouvogui (2023); Grediani *et al.*, (2022) likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang sangat ditentukan oleh kondisi internal perusahaan serta efektivitas pengelolaan aset lancarnya. Berdasarkan hasil uji hipotesis, solvabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 16,496 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis diterima. Temuan ini menegaskan bahwa struktur permodalan bank BUMN, khususnya pengelolaan utang yang optimal, berperan penting dalam meningkatkan kapasitas operasional dan kinerja keuangan perusahaan. Blessing & Sakouvogui (2023); Lumantow & Karuntu, (2020) rasio solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Maharani & Ekadjaja (2023); Yusuf *et al.*, (2022) solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh solvabilitas sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko utang secara efektif. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 51,787 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan dinyatakan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan laba memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kinerja keuangan, di mana semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Destiani & Hendriyani (2022); Lumantow & Karuntu (2020) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Shofwatun *et al.*, (2021) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, tingkat beban operasional, serta efisiensi manajemen perusahaan.

5. Kesimpulan

Kesimpulan dan saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

- 1) Likuiditas menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan perbankan BUMN disarankan untuk lebih memperhatikan kualitas penyaluran kredit. Penyaluran kredit yang dilakukan perlu diimbangi dengan pengelolaan risiko yang baik agar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba perusahaan.
- 2) Solvabilitas menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan perbankan BUMN disarankan untuk mengelola struktur permodalan secara optimal. Penggunaan dana kewajiban yang tepat dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan.
- 3) Profitabilitas menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan perbankan BUMN disarankan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan aset. Aset yang dimiliki perlu dimanfaatkan secara maksimal agar mampu menghasilkan laba yang lebih optimal.

6. Referensi

- Blessing, H., & Sakouvogui, G. (2023). Impact of liquidity and solvency ratios on financial performance: A comprehensive analysis. *Indonesia Auditing Research Journal*, 12(3), 102–115. <https://doi.org/10.35335/arj.v12i3.208>.
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2022). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan: Studi kasus pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2016-2020. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 136–154. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>.
- Effendie, J. M., Manafe, H. A., & Man, S. (2022). Analysis of the effect of liquidity ratios, solvency, and activity on the financial performance of the company (Literature review of corporate financial management). *DIJEFA: Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 3(5), 541–550. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v3i5>.
- Fitriana, A. (2024). *Buku ajar analisis laporan keuangan*. CV Malik Rizki Amanah.
- Grediani, E., Saputri, E., & Hanifah. (2022). Analisis rasio solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor perdagangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. *JIAK: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 51–65. <https://doi.org/10.32639/jiak.v11i1.62>.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Penerbit Desanta Muliavisitama.
- Lumantow, I. P., & Karuntu, M. (2020). Analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. *Jurnal EMBA*, 10(3), 458–465. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.42070>.
- Maharani, D. E. N., & Ekadjaja, A. (2023). The effect of financial ratios and company size on company financial performance. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, 1(1), 374–381. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i3.37003>.
- Naufal, A. M., & Fatihat, G. G. (2023). Pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021). *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 41–47. <https://doi.org/10.17509/jpak.v11i1.55370>.
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. *INSPIRASI: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214–226. <https://doi.org/10.29100/insp.v17i1.1563.g712>.
- Rahayu. (2020). *Kinerja keuangan perusahaan*. Penerbit Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama) Jakarta.
- Santoso, T. G., & Supatmi. (2021). Financial ratio analysis to assess financial performance of the hotel industry. *International Journal of Social Science and Business*, 5(3), 346–353. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i3.37003>.
- Shofwatun, H., Kosasih, & Megawati, L. (2021). Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT Pos Indonesia (Persero). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59–74. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.59-74>.

RESEARCH ARTICLE

Silaen, M., & Siahaan, A. H. O. B. (2024). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, quick ratio dan inventory turnover terhadap kinerja keuangan pada perusahaan peraih The Indonesia Most Trusted Company-CGPI periode 2018-2021. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 4552–4561. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9041>.

Siswanto, E. (2021). *Buku ajar manajemen keuangan dasar*. Penerbit Universitas Negeri Malang.

Yusuf, R. M., Alamsyah, S., & Suherman, A. (2022). Pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada sub sektor tekstil dan garmen (Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020). *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 107–115. <https://doi.org/10.36815/prive.v5i2.1989>.